

**SKRIPSI**

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN KEMAMPUAN  
VERBAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SENDANA**



Oleh  
**NURHIDAYAH**  
**H0218308**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN KEMAMPUAN  
VERBAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SENDANA

NURHIDAYAH

NIM. H0218308

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal: 15 November 2023

PANITIA UJIAN

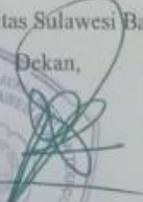
Ketua Sidang	: Dr. H.Ruslan, M.Pd.	(.....)
Sekretaris Sidang	: Ana Muliana, M, S.Si., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Herna, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Murtafiah, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Sitti Inaya Masrura, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Sartika Arifin, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Majene, 15 November 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat

Dekan,

  
Dr. H. Ruslan, M.Pd.  
NIP. 196312311990031028

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Nurhidayah  
NIM : H0218308  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 15 November 2023

Yang membuat pernyataan



Nurhidayah  
NIM. H0218308

## ABSTRAK

**NURHIDAYAH** : Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Kemampuan Verbal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2023.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas dengan sampel penelitian sebanyak 50 siswa yaitu seluruh kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument: (1) angket *self regulated learning*; (2) tes kemampuan verbal; dan (3) tes prestasi belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan analisis regresi linear. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) *self regulated learning* berada pada kategori tinggi; (2) kemampuan verbal berada pada kategori rendah; dan (3) prestasi belajar matematika berada pada kategori sangat rendah. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa: (1) *self regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $3,160 \geq 2,012$  dan nilai  $sig\ 0,003 \leq 0,05$ ; (2) kemampuan verbal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5,079 \geq 2,012$  dan nilai  $sig\ 0,000 \leq 0,05$ ; dan (3) *self regulated learning* dan kemampuan verbal berpengaruh secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $18,895 \geq 3,20$  dan nilai  $sig.\ 0,000 \leq 0,05$ .

**Kata kunci:** *self regulated learning*, kemampuan verbal dan prestasi belajar matematika.

## ABSTRACT

NURHIDAYAH: *The Influence of Self-Regulated Learning and Verbal Ability on Mathematics Achievement of 8th-grade Students at SMP Negeri 4 Sendana. Thesis. Majene: Faculty of Education, University of West Sulawesi, 2023.*

*The aim of this research is to determine the influence of self-regulated learning and verbal ability on the mathematics achievement of 8th-grade students at SMP Negeri 4 Sendana. This study is a causal ex-post facto research with a sample of 50 students, representing the entire 8th-grade class at SMP Negeri 4 Sendana. Data collection techniques included: (1) a self-regulated learning questionnaire, (2) a verbal ability test, and (3) a mathematics achievement test. Data analysis involved both descriptive analysis and inferential analysis using linear regression analysis. Descriptive analysis results indicated that: (1) self-regulated learning was categorized as high; (2) verbal ability was categorized as low; and (3) mathematics achievement was categorized as very low. Inferential analysis results showed that: (1) self-regulated learning had a significant influence on students' mathematics achievement, as evidenced by the  $t$ -value of  $3.160 \geq$  the critical  $t$ -value of  $2.012$  and a significance value of  $0.003 \leq 0.05$ ; (2) verbal ability also had a significant influence on students' mathematics achievement, with a  $t$ -value of  $5.079 \geq$  the critical  $t$ -value of  $2.012$  and a significance value of  $0.000 \leq 0.05$ ; and (3) self-regulated learning and verbal ability jointly had a significant influence on students' mathematics achievement, as indicated by an  $F$ -value of  $18.895 \geq$  the critical  $F$ -value of  $3.20$  and a significance value of  $0.000 \leq 0.05$ .*

*Keywords: self regulated learning, verbal ability and mathematics learning achievement.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun sumberdaya manusia yang berkompeten yang dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu proses kehidupan dalam pengembangan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan (Winarso & Supriadi, 2016). Pendidikan sudah diajarkan mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi. Sekolah merupakan suatu lembaga formal untuk menunjang siswa mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik (Ramadhani, 2020). Dengan demikian untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah Pendidikan matematika karena matematika merupakan pelajaran yang dipelajari oleh setiap individu sedari dini yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Lestari (2019) bahwa pendidikan matematika merupakan mata pelajaran yang berguna dalam membantu menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Namun pada kenyataannya matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, abstrak, dan tidak menyenangkan oleh banyak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fenomena siswa yang menganggap matematika banyak sekali rumus yang harus dihafalkan (Siregar et al, 2020).

Terkait pendidikan matematika di Indonesia, Asosiasi Guru Matematika Indonesia (AGMI) menyatakan bahwa mutu pendidikan Indonesia terutama dalam mata pelajaran matematika masih rendah (Khaliq & Alsa, 2015). Dilihat dari hasil studi TIMSS pada tahun 2015 dan hasil studi PISA pada tahun 2018. Hasil studi TIMSS tahun 2015 menempatkan Indonesia pada urutan ke 44 dari 49 Negara (Murtafiah & Nursafitri, 2018). Sedangkan hasil studi PISA yang dilakukan pada tahun 2018 dimana skor kemampuan matematika siswa Indonesia kembali mengalami penurunan dengan skor 379, 110 poin lebih rendah dibandingkan skor rata-rata OECD (Khurniawan & Erda, 2019). Ini merupakan indikator bahwa siswa memiliki tingkat prestasi akademik yang lebih rendah dalam matematika, terutama ditingkat sekolah menengah.

Prestasi belajar adalah tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti (2019, p. 32) prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui siswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sendana dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru matematika pada tanggal 14 maret 2022, bahwa prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas VIII dengan nilai rata-rata 19,25. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 73 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, dimana peneliti menemukan bahwa rendahnya prestasi belajar disebabkan Siswa belum terlalu mengetahui cara membaca, menulis dan membedakan antara simbol-simbol dalam matematika mengakibatkan siswa sulit menyelesaikan soal matematika apalagi yang berbentuk cerita, sehingga siswa jarang mengerjakan tugasnya secara mandiri, kebanyakan siswa mencontek hasil pekerjaan temannya. Siswa kurang memahami isi pertanyaan soal matematika yang menjadi petunjuk untuk penyelesaian soal matematika. Sehingga, siswa bingung ketika membuat

model matematika. Siswa juga cenderung hanya mengandalkan materi pelajaran matematika dari guru, ditambah dengan kurangnya keaktifan dan inisiatif dari siswa dalam belajar secara mandiri. Siswa hanya lebih banyak difokuskan pada aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran misalnya siswa hanya sibuk dengan handphone yang mereka miliki atau bercerita dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung, acuh terhadap pelajaran sehingga siswa cenderung tak mampu mengubah pola belajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan mengatur dan mengembangkan dirinya dari pendidikan yang mereka terima di lembaga pendidikan atau lebih dikenal dengan istilah *Self-regulation*.

*Self-regulation* yang diterapkan dalam proses belajar dikenal dengan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* adalah suatu kemandirian dalam belajar yang merupakan strategi belajar secara kognitif (Latipah, 2015). Strategi belajar harusnya menjadi hal yang wajib diterapkan oleh siswa, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa menerapkan strategi belajar. Padahal ini merupakan hal yang sangat dasar yang penting jika ingin menciptakan prestasi pada siswa. Maka dengan *self-regulated learning* siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri sehingga belajar siswa menjadi lebih termotivasi untuk menggapai tujuan belajarnya (Armelia & Ismail, 2021).

Pada pembelajaran, siswa memiliki kebebasan untuk berekspresi, sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam belajar dan dapat mengerahkan kemampuan terbaiknya. Oleh karena itu, jika siswa merasa tidak dipahami di kelas atau dalam diskusi kelas, maka siswa mempelajarinya lebih aktif, seperti membuat rencana belajar, memantau dan mengevaluasi hasil belajar yang dicapai, mengulang isi topik di rumah, mengorganisasikan pembelajarannya, dan berusaha untuk yang terbaik.

Siswa yang mengatur dirinya dalam belajar pada umumnya digolongkan sebagai siswa yang aktif secara efisien mengelola pengalaman belajar mereka sendiri dengan cara yang berbeda. Secara teori, siswa berada dalam lingkup pendidikan untuk dapat mengatur diri sendiri, untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik menggunakan berbagai strategi metakognitif yang siap mereka gunakan saat dibutuhkan. Sejalan dengan adanya *self-regulated learning*, maka seorang

siswa juga membutuhkan adanya kemampuan untuk bisa menangkap dan memahami materi dengan baik dalam *self regulated learning*, yang biasa disebut dengan istilah kemampuan verbal.

Kemampuan verbal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan matematika siswa. kemampuan verbal merupakan salah satu aspek yang dimiliki siswa sebagai potensi yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa (Lestari, 2019). Kemampuan verbal sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kemampuan verbal memiliki peran untuk memahami bacaan terkait soal atau permasalahan matematika.

Kemampuan verbal menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik, yakni menguasai dan memahami kosa kata baik arti maupun hubungan antar kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nahak et al (2019) kemampuan verbal merupakan kemampuan untuk memahami hubungan kata, kosakata serta menerima dengan cepat kata-kata tertentu termasuk kemampuan mengingat kata-kata dan pola membentuknya. Berkemampuan verbal yang baik lebih memudahkan seseorang untuk memberi dan menerima informasi. Informasi dapat berupa lisan maupun tulisan. Memperole informasi dari tulisan (teks) menuntut seseorang berkemampuan verbal yang baik.

Kemampuan verbal akan membantu siswa dalam memahami makna dan membuat model matematika untuk menyelesaikan masalah matematika, sebaliknya apabila kemampuan verbal siswa kurang baik, maka siswa juga akan sulit dalam menyelesaikan soal matematika sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan Daniyati & Sugiman (2015) apabila kemampuan verbal siswa kurang, maka siswa akan sulit dalam menyelesaikan soal matematika sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga perlu dicarikan solusi agar pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa dapat sesuai dengan standar yang ditetapkan. Maka sesuai dengan uraian diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 sendana.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika yang dimana nilai rata-rata 19,25.
2. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan inisiatif dalam belajar mandiri
3. Masih terdapat beberapa siswa yang susah membagi waktu dalam belajar matematika
4. Masih terdapat beberapa siswa yang suka mencontek tugas temannya
5. Masih terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran matematika.
6. Masih terdapat beberapa siswa yang belum terlalu mengetahui cara membaca, menulis dan membedakan antara simbol- simbol dalam matematika.
7. Masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika apalagi yang berbentuk cerita dimungkinkan karena kemampuan verbal siswa rendah sehingga siswa merasa bingung ketika menemukan kata yang tidak diketahuinya.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari melebarnya pembahasan dalam penelitian yang dilakukan maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Sendana
- b. Penelitian ini hanya difokuskan pada kelas VIII

### **2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana?

- b. Apakah terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana?
- c. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan
2. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika serta menambah literatur sekolah.
3. Bagi guru: sebagai sumber informasi mengenai *self regulated learning* dan kemampuan verbal yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru matematika dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar matematika
4. Bagi siswa: siswa dapat mengetahui *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap keberhasilan belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai prestasi belajar, *self regulated learning*, kemampuan verbal, pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa dan pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berikut uraiannya.

#### **1. Prestasi belajar**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian belajar, pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Berikut uraiannya.

##### **a. Pengertian belajar**

Menurut Dangga & Muis (2015, p. 11) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan, dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah. Sedangkan menurut Skinner (Hanafi, 2017) belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funishment*) dan pujian (*reward*) dari guru atau hasil belajarnya.

Menurut Sutiah (2016, p. 4) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2015, p. 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Parnawi (2019, p. 2) belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.

Berdasarkan dari uraian di atas, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### **b. Pengertian prestasi belajar**

Menurut Helmawati (2018, p. 36) prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Sedangkan menurut Rosyid et al (2019, p. 9) prestasi belajar adalah prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa.

Sugihartono et al (Lomu & Widodo, 2018) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tinggi penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Sedangkan menurut Muhibin yang dikutip Abu Muhamad dijelaskan bahwa Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Umar et al, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang siswa atas pembelajaran yang telah dicapai dan mencerminkan tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi tertentu yang dinyatakan dalam angka, huruf dan kalimat pada periode tertentu

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Sebagian orang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diusahakan seseorang untuk dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2015, p. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang

berasal dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu.

Menurut Rosyid et al (2019, p. 10) faktor-faktor prestasi belajar, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri mahasiswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Menurut Helmawati (2018, p. 34) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Seperti faktor fisiologis dan psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi).

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Seperti faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), sarana dan prasarana pendukung.

Selain dari beberapa faktor di atas, ternyata *self regulated learning* dan kemampuan verbal turut mempengaruhi keberhasilan seorang siswa untuk mencapai prestasi yang optimal Basri (2000). Meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, namun tanpa ditunjang oleh kemampuan *self regulated learning* dan kemampuan verbal maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal. Maka dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* dan kemampuan verbal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

## **2. *Self regulated learning***

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian *self regulated learning*, karakteristik *self regulated learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*. Berikut uraiannya.

### **a. Pengertian *self regulated learning***

Menurut Suciono (2020, p. 2) *self regulated learning* adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar. Menurut Suciati (2016, p. 9) *self regulated learning* adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik tersebut sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Menurut Tubagus (2018, p. 33) *self regulated learning* adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung dengan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadaran siswa sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah kegiatan belajar berdasarkan kehendak sendiri, yang dapat mengatur diri sendiri atau tanpa bantuan orang lain untuk mencapai efek belajar yang baik. Belajar mandiri juga mengajarkan siswa bahwa mereka bertanggung jawab untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, *self regulated learning* harus dimiliki oleh setiap siswa.

### **b. Karakteristik *self regulated learning***

Pada *self regulated learning* atau kemandirian belajar siswa, terdapat beberapa karakteristik tertentu yang dapat diamati oleh orang lain. Menurut Amral (2020, p. 20) karakteristik *self regulated learning* yaitu:

- 1) Percaya diri
- 2) Tanggung jawab
- 3) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- 4) Disiplin.

Menurut Eko & Kharisudin (Amral & Asmar, 2020, p. 28) *self regulated learning* dapat dilihat dari karakteristik sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Tidak menyandarkan diri pada orang lain
- 3) Mau berbuat sendiri
- 4) Bertanggung jawab

- 5) Ingin berprestasi tinggi
- 6) Menggunakan pertimbangan rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan dan memecahkan masalah
- 7) Selalu mempunyai gagasan baru.

Menurut Rusliah (2021, p. 43) juga mengungkapkan beberapa karakteristik *self regulated learning* yaitu:

- 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain,
- 2) Memiliki kepercayaan diri,
- 3) Berperilaku disiplin,
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab,
- 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri,
- 6) Melakukan kontrol diri.

Berdasarkan hal tersebut, siswa membutuhkan *self regulated learning* untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa dengan karakteristik belajar mandiri akan lebih baik dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dapat diambil dari beberapa sudut pandang yang telah dijelaskan. Jadi peneliti menetapkan Indikator *self regulated learning* adalah ketidaktergantungan dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan melakukan kontrol diri.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning***

Menurut Santrock (Suciono, 2020, p. 6) *self regulated learning*, dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut yaitu:

#### 1) Individu

Faktor individu terbagi menjadi tiga antara lain:

- a) Pengetahuan individu yaitu semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin membantu seseorang dalam melakukan regulasi diri.
- b) Kemampuan Metakognisi yaitu semakin tinggi kemampuan metakognisi individu maka akan semakin membantu pelaksanaan regulasi diri pada individu.
- c) Tujuan yang ingin dicapai, yaitu semakin banyak dan kompleks tujuan yang diraih maka semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

## 2) Perilaku

Perilaku yaitu bagaimana individu menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan regulasi diri. Semakin besar upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasikan kegiatan maka secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi diri pada individu.

## 3) Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan bagaimana lingkungan dapat mendukung atau tidak mendukung individu dalam pelaksanaan regulasi diri individu tersebut

### **3. Kemampuan verbal**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian kemampuan verbal, dan tes kemampuan verbal. Berikut uraiannya.

#### **a. Pengertian kemampuan verbal**

Menurut Kusuma & Punjabi (2020, p. 2) kemampuan verbal adalah untuk memahami kata, dan mencerna dengan cepat kata-kata tertentu. Logsdon (Hartono, 2018, p. 93) juga mengatakan bahwa *the ability to analyze information and solve problems isinglaguage-based reasoning*. kemampuan verbal adalah kemampuan untuk menganalisis informasi dan memecahkan masalah-masalah secara logis dengan menggunakan cara yang dinyatakan dalam bentuk bahasa. Menurut Russel (2011, p. 69-70) kemampuan verbal adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran secara jernih melalui kata-kata, baik ditulis maupun diucapkan. Menurut Rahmawati (Muhaemin & Fitrianto, 2020, p. 4) kemampuan verbal adalah kemampuan anak dalam mengolah atau menggunakan kata-kata dalam berbahasa untuk disampaikan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas kemampuan verbal adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan yaitu berupa kata-kata yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi pada diri seseorang dan dapat digunakan dalam memberi atau menerima informasi. Kemampuan verbal juga memiliki kemampuan untuk mendengarkan, memeriksa isi pernyataan dan menarik kesimpulan dalam pembelajaran matematika.

## b. Tes kemampuan verbal

Tes kemampuan verbal merupakan alat ukur yang mengungkapkan kemampuan untuk memahami konsep kata-kata. Tes kemampuan verbal akan mengukur penguasaan istilah berkaitan dengan tinggi rendahnya penguasaan kemampuan verbal masing-masing siswa. Menurut Prasetyono (2018, p. 10) Tes kemampuan verbal dilakukan untuk menguji kemampuan seseorang dalam hal kecakapan, keterampilan, kecepatan dan kebenaran mengolah kata atau untuk melihat bagaimana pemikiran seseorang dalam menggunakan kata-kata. Menurut Psikologi (2019, p. 3) tes kemampuan verbal dapat di ukur menggunakan tes sinonim, antonim, analogi kata dan acak kata. Menurut Muri (2020, p. 47) tes kemampuan verbal matematika dapat di ukur menggunakan indikator: (1) sinonim, (2) antonim, (3) definisi, (4) simbol, dan (5) gambar.

Contoh instrument kemampuan verbal matematika antara lain:

1. Sinonim (persamaan kata)

Contoh : Titik pusat pada lingkaran sinonimnya titik tengah

2. Antonim (lawan kata)

Contoh : cosinus antonimnya secan

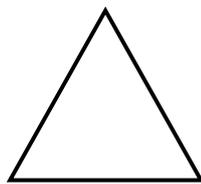
3. Defenisi

Contoh segitiga yang salah satunya  $90^\circ$  sidebut segitiga siku-siku

4. Simbol

Contoh : simbol dari phi adalah  $\pi$

5. Gambar



Gambar segitiga diatas disebut segitiga sama kaki

#### **4. Pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa**

Menurut Agustian et al (2017) *Self-regulated learning* adalah proses aktif dan kontruksi siswa dalam proses belajar yang mengutamakan konteks lingkungan. *Self-regulated learning* dibutuhkan oleh setiap siswa dalam proses belajar agar mereka mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit, bahkan *self-regulated learning* dapat dijadikan sebagai alat atau perantara dalam mencapai tujuan belajar yaitu memperoleh prestasi yang baik (Harahap et al, 2018). maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* akan memperoleh prestasi yang tinggi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa. Menurut Ningsih & Nurrahmah (2016); Handayani & Sholikhah (2021); & Ainin (2012) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan self regulated learning terhadap prestasi belajar matematika.

#### **5. Pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa**

Kemampuan verbal penting dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Menurut Wahyuddin (2016) siswa dengan kemampuan verbal tinggi dapat dengan mudah berpikir dan memecahkan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Sejalan dengan Yudiani et al (2014) yang mengemukakan bahwa terdapat kontribusi kemampuan verbal dalam menyelesaikan masalah berbentuk soal cerita. Semakin tinggi kemampuan verbal siswa maka kemampuan menyelesaikan masalah siswa juga akan semakin baik. Menurut Olatoye & Aderogba (Daniati & Sugiman, 2015) untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa harus memiliki kemampuan verbal yang baik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa. Menurut Zuhriyah (2013); Nahak et al (2019); & Utama et al (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## **6. Pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa**

Menurut Medina (Hastuti & Yoenanto, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya *self regulated learning*, motivasi, kecemasan matematika dan lain-lain. Selain dari faktor di atas ternyata kemampuan verbal turut mempengaruhi keberhasilan seorang siswa untuk mencapai prestasi yang baik Utama (2020). Seperti yang kita ketahui bahwa Siswa yang memiliki *self regulated learning* pada umumnya digolongkan sebagai siswa yang aktif secara efisien mengelola pengalaman belajar mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Secara teori, siswa berada dalam lingkup pendidikan untuk dapat mengatur diri sendiri, untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik menggunakan berbagai strategi metakognitif yang siap mereka gunakan saat dibutuhkan. Sejalan dengan adanya *self-regulated learning*, maka seorang siswa juga membutuhkan adanya kemampuan untuk bisa menangkap dan memahami materi dengan baik dalam *self regulated learning*, yang biasa disebut dengan istilah kemampuan verbal. Hal ini sejalan dengan Fahrادina (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan kemampuan verbal siswa.

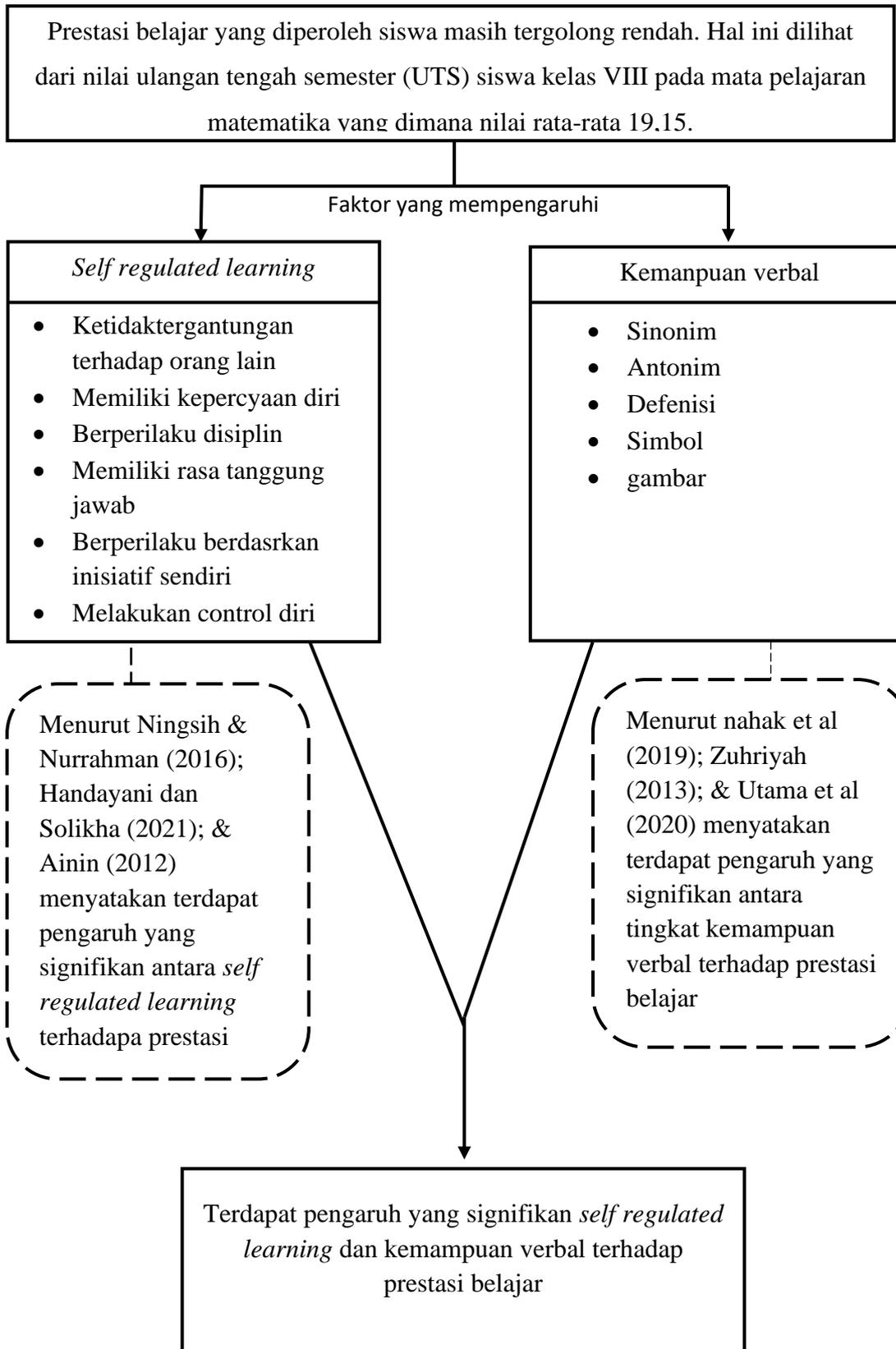
Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika serta adanya pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa, sehingga peneliti menduga bahwa *self regulated learning* dan kemampuan verbal secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## **B. Kerangka Pikir**

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi banyak sekali dijumpai siswa yang masih memiliki nilai rendah, terutama pada mata pelajaran matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, *self regulated learning* dan kemampuan verbal.

*Self regulated learning* dianggap besar pengaruhnya terhadap pencapaian siswa dalam prestasi belajar matematika. Hal tersebut dikarenakan *self regulated learning* merupakan kemampuan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, minat, sikap dan keterampilan dalam memahami suatu materi yang dilakukan dengan kemauan sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, serta memiliki rasa percaya diri sehingga memudahkan siswa menyelesaikan masalah. Dengan adanya kemampuan *self regulated learning* yang tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Kemampuan verbal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut dikarenakan Kemampuan verbal merupakan kemampuan yang menggunakan kecakapan, keterampilan, kecepatan serta kebenaran mengolah kata dan bahasa baik itu secara lisan maupun tulisan. Dengan kemampuan verbal, siswa akan lebih cepat memahami bahasa yang tersusun dari kalimat tersebut. Siswa yang memiliki kemampuan verbal yang tinggi akan lebih mudah untuk menguasai konsep-konsep dalam pelajaran matematika. Namun bila kemampuan verbal siswa kurang, hal ini akan membuat siswa nantinya akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajar kurang maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka *Self regulated learning* dan kemampuan verbal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan kajian teori yang telah dilakukan maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai dugaan sementara terhadap masalah penelitian dan selanjutnya akan dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data. Adapun hipotesis penelitian dan hipotesis statistik yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel baik dari segi pengaruh, hubungan, atau perbedaan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis penelitian yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) *Self regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.
- 2) Kemampuan verbal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.
- 3) *Self regulated learning* dan kemampuan verbal berpengaruh secara bersama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.

#### 2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya, yang bisa berbentuk nirmal atau nilai dari suatu variabel. Adapun hipotesis statistik yang peneliti rumuskan adalah:

Hipotesis pertama:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.

Dengan bentuk parameter sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Hipotesis kedua

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.

Dengan bentuk parameter sebagai berikut:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_2 \neq 0$$

Hipotesis ketiga:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan secara bersama *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.

Dengan bentuk parameter sebagai berikut:

$$H_0: \beta_{1.2} = 0$$

$$H_1: \beta_{1.2} \neq 0$$

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Self regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.
2. Kemampuan verbal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana.
3. *Self regulated learning* dan kemampuan verbal berpengaruh secara bersama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 sendana.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Adanya upaya yang serius dalam meningkatkan *self regulated learning* agar dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa.
2. Sebaiknya guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, memotivasi siswa untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan masalah. Begitu pula untuk meningkatkan kemampuan verbal sebaiknya memberikan latihan-latihan yang lebih banyak lagi agar mencapai prestasi belajar matematika siswa lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mendalami penelitian yang serupa dengan melihat fakta-fakta lain yang juga berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Yola, W., Firman, F., & Zikra. 2017. Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa. Artikel Ilmiah 1(1)1-10.
- Ainin, P., N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantu tahun ajaran 2010/2011. Jurnal pendidikan akutansi Indonesia, 10(1), 48-65.
- Amral, & Asmar. (2020). Hakikat belajar dan pembelajaran. Guepedia.
- Amral. (2020). Penerapan *everyone is a teacher here* (ETH) melalui penelitian Tindakan kelas (PTK). Guepedia.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). Metode penelitian. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Armelia, M. N., & Ismail. (2021). Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 1757-1768.
- Azwar, S. (2016). Metode Penelitian (Edisi 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarman. (2015). Pengaruh minat memabaca, motivasi berprestasi, dan kemampuan verbal matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Kartika XX-1 Wirabuana Makassar. Skripsi: Pendidikan Matematika Universitas Negeri Makassar
- Dangga, M. S., & Muis, A. A. (2015). Teori belajar dan pembelajaran inovatif. Sibuku Makassar.
- Daniati, N., & Sugiman, S. (2015). Hubungan antara kemampuan verbal, kemampuan interpersonal, dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 50-60. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/9109>
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan matematika, 1(3)
- Hakim, M. L., Azizah, D., & Najibufahmi, M. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTS Hidayatul Athfal. Lebesgue: jurnal ilmiah pendidikan matematika, matematika dan istatistika, 3(1), 200-205.
- Hanafi, I. (2017). Intervensi psikologis terhadap peserta didik dengan motifasi belajar rendah. Genta Mulia: Jurnal ilmiah pendidikan, 8(1), 13-27.
- Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh antara *self Efficacy* dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa selama

- pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373-1382.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Harahap, Ade Chita Putri, Neviyarni, and Daharnis. 2018. "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Self Regulated Learning Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Ansiru Pai* 3(1):46–62.
- Harahap, Putri, A. C., Neviyarni, N., & Daharnis. (2018). Hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial orangtua dengan *self regulated learning* serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. *Jurnal Ansiru Pai*, 3(1),46–62.
- Hartono. (2018). *Bimbingan karier*. Jakarta: Prenata Media.
- Hasni, N (2021). Pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 makassar. Skripsi: Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Helmawati, 2018. *Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.  
<http://lebesgue.lppnmbinabangsa.id/index.php/home>
- Kartini, R. A. (2017). Pengaruh kemampuan verbal dan membaca pemahaman terhadap kemampuan membuat model matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan adimulyo tahun pelajaran 2016/2017. Skripsi. Purworejo: Studi Pendidikan M atematika. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kasmiati, Musa, H., & Quraisy, A. (2022). Pengaruh kemampuan verbal, kemampuan numerik dan kecemasan emosional terhadap hasil belajar matematika. *Indiktika. Jurnal: Inovasi Pendidikan matematika*, 5(1), 109-117. DOI: [10.3185/indiktika.v5i1.7658](https://doi.org/10.3185/indiktika.v5i1.7658)
- Khaliq, I., Alsa, A. (2015). Belajar berdasar regulasi diri dan dukungan sosial sebagai prediktor prestasi belajar matematika. *Gaja mada jurnal of psychology*. 1(2), 74-81.
- Kurniawan, A.W. & Erda, G. (2019). *Evaluasi Capaian PISA 2018 Indonesia Perlu Segera Berbenah*.
- Kusuma, A., & Punjabi, E. (2020). *Kisi-kisi TPA pascasarjana S2 dan S3*. Sidoarjo: Genta grup production.
- Latipah, E. (2015). *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110 – 129.
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh implementasi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika dengan kovariabel kemampuan numerik dan kemampuan verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 72-87.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12845>

- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. 745-751.
- Malmia, W., & Papalia, I. (2019). Pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika siswanya kelas VIII SMP 12 Buru. *Jurnal JP3*, 9(1), 724-732.
- Mubarokah, N. I. I., & Sulistyanto, A. (2019). Hubungan kemandirian belajar dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 22 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-12.
- Muhaemin, & Fitrianto, Y. (2020). Mengembangkan potensi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk. Indramayu: CV. Adanu Abima
- Muri, N. (2020). Pengaruh kemampuan verbal, kemampuan numerik dan kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Engrekang. Skripsi: Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Murtafiah & Amin, N. (2018). Pengaruh gaya kognitif dan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal penelitian dan pembelajaran matematika*, 11(1), 75-82.  
<http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2986>
- Nahak, Y. L., Amsikan, S., & Binsasi, E. (2019). Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPS Katolik Aurora Kefamenanu. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 2(1), 10-12.  
<https://doi.org/10.32938/slk.v2i1.442>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1), 73-84.
- Nurfa, K., & Quraisy, A. (2021). Pengaruh self regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman*, 1(1), 2830-3059.  
[Online:https://psmk.kemendikbud.go.id/konten/4575/21-evaluasi-capaian-pisa-2018](https://psmk.kemendikbud.go.id/konten/4575/21-evaluasi-capaian-pisa-2018)
- Parnawi, A. (2019). Psikologi belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prasetyono, D., S. (2018). Tes potensi akademik. Yogyakarta: Diandra.
- Psikotes, T., B. (2019). Top one psikotes terlengkap. Jakarta Selatan: PT Bintang Wahyu.
- Rahman, T. M., Martono, T., & Murtini, W. (2015). Eksperimentasi model pembelajaran berbasis masalah (*problembased learning*) berbantuan internet terhadap prestasi belajar ekonomi siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa MA Banyu Kozim Jember tahun ajaran 2013-2014.
- Ramadhani, N. (2020). Pentingnya Memahami Fungsi Dan Tujuan Dari Pendidikan. Akseleran. Co. Id. Retrieved Juli 21, 2022.  
<https://pgsd.upy.ac.id/index.php/2-uncategorised/12>
- Riduan. (2010). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung. Alfabeta.

- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., Abdullah, A. R., & Pd, S. (2019). Prestasi sbelajar. Literasi Nusantara.
- Rusliah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis masalah disertai instruksi metakognisi. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Russel, L. (2011). The accelerated learning fieldbook panduan belajar cepat untuk pelajar dan umum. Bandung: Nusa Media
- Rustam. (2015). Hubungan kemampuan verbal dan penyesuaian terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah pertama. Jurnal Pendidikan dan sains, 22(1)
- Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Prayitno, S. (2022). Pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN Masbaqik. Jurnal ilmiah profesi Pendidikan, 7(3), 1355-1362. DOI: <http://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745>
- Siregar, R. N., Mujib, A., Hasratuddin. H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4 (1), 56-62.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suciati, W. (2016). Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Bandung: CV. Rasi.
- Suciono, W. (2021). Berpikir kritis. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2018). Belajar penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (Pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R&D) . Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). Prestasi belajar akademik dan non akademik teori dan implementasi. Malang: CV Literasi Nusantara Abdi.
- Sutiah. (2016). Teori belajar dan pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Cenret.
- Tubagus, M. (2018). Model pembelajaran jarak jauh. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Umar, A., Arif, A., & Wirnugrh, V. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Maroiriwawo kabupaten soppeng. Jurnal Ilmiah Menejemen dan Akutansi, 3(1), 14-21.
- Utama, M., Sari, T. H. N. I., & Ismiyati, N. (2020). Pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. AL ASMA: Journal of Islamic Education, 2 (2), 160 -169.
- Wahyuddin, W. (2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verba. Beta: jurnal tadris matematika, 9 (2), 148-160. <http://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.9>

- Wahyuningsi, F., Ummah, R., & Istiqomah, N. (2021). Pengaruh *self regulated learning* dan kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilacap. *Jurnal Pendidikan matematika*, 13(1), 1-12.
- Winarso, W., & Supriady, D. (2016). Menilai prestasi belajar melalui penguatan *self regulated learning* dan kecerdasan emosional Siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(2), 54-66.
- Yudianin, N. M., Marhaeni, A. N., & Utama, I. M. (2014). Kontribusi kemampuan verbal dan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 1-10.